

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai prevalensi sifilis ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2007 dan bertempat di beberapa rumah singgah yakni : Rumah Singgah Anak Mandiri Umbulharjo, Rumah Singgah Diponegoro Ambarukmo dan Rumah Singgah Girlan Nusantara Prambanan. Subyek penelitian adalah anak jalanan yang berada di rumah singgah. Sejumlah 68 orang anak jalanan telah diperiksa sebagai subyek pada penelitian ini.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.

Subyek penelitian berjumlah 68 orang responden, terdiri dari 54 orang responden laki-laki atau sekitar 79,4% dan 14 orang responden perempuan atau sekitar 20,6%. Dari 68 orang responden berdasarkan umur dapat dikelompokkan menjadi 3 : umur 11-15 tahun sebanyak 12 orang responden atau sekitar 17,6% yang terdiri dari 11 orang responden laki-laki dan 1 orang responden perempuan, umur 16-20 tahun sebanyak 35 orang responden atau sekitar 51,5% yang terdiri dari 28 orang responden laki-laki dan 7 orang responden perempuan dan umur 21-25 tahun sebanyak 21 orang responden atau sekitar 30,9% yang terdiri dari 15 orang responden laki-laki dan 6 orang responden perempuan.

Tabel.3 Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin dan umur

Jenis kelamin	Umur			Jumlah	Percent (%)
	11-15 tahun	16-20 tahun	21-25 tahun		
Laki-laki	11	28	15	54	79.4
Perempuan	1	7	6	14	20.6
Jumlah	12	35	21	68	100
Percent (%)	17.6	51.5	30.9	100	

2. Variabel penelitian responden berdasarkan prevalensi penyakit sifilis dan riwayat kontak seksual bebas.

Subyek penelitian berjumlah 68 orang responden, terdiri dari 47 orang responden atau sekitar 69,1% tidak menderita penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 21 orang responden atau sekitar 30,9% menderita penyakit sifilis (sifilis positif). Dari 68 orang responden berdasarkan riwayat kontak seksual bebas terdiri dari 37 orang responden atau sekitar 54,4% tidak melakukan seks bebas dan 31 orang responden atau sekitar 45,6% melakukan seks bebas.

Tabel.4 Distribusi sampel berdasarkan prevalensi penyakit sifilis dan riwayat kontak seksual bebas

Prevalensi penyakit sifilis	Riwayat kontak seksual bebas		Jumlah	Percent (%)
	Tidak seks bebas	Seks bebas		
Sifilis negatif	31	16	47	69.1
Sifilis positif	6	15	21	30.9
Jumlah	37	31	68	100
Percent (%)	54.4	45.6	100	

3. Prevalensi penyakit sifilis berdasarkan jenis kelamin.

Subyek penelitian berjumlah 68 orang responden. Pada responden laki-laki didapatkan hasil 38 orang responden laki-laki atau sekitar 70,4% tidak menderita penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 16 orang responden laki-laki atau sekitar 29,6% menderita penyakit sifilis (sifilis positif), sedangkan pada responden perempuan didapatkan hasil 9 orang responden perempuan atau sekitar 64,3% tidak menderita penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 5 orang responden perempuan atau sekitar 35,7% menderita penyakit sifilis (sifilis positif).

Tabel.5 Distribusi sampel prevalensi penyakit sifilis berdasarkan jenis kelamin

Prevalensi penyakit sifilis	Jenis kelamin			
	Laki-laki	Percent (%)	Perempuan	Percent (%)
Sifilis negative	38	70.4	9	64.3
Sifilis positif	16	29.6	5	35.7
Jumlah	54	100	14	100
Percent (%)	100		100	

4. Prevalensi penyakit sifilis berdasarkan umur.

Subyek penelitian berjumlah 68 orang responden. Pada umur 11-15 tahun didapatkan hasil 8 orang responden atau sekitar 66,7% tidak menderita penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 4 orang responden atau sekitar 33,3% menderita penyakit sifilis (sifilis positif). Pada umur 16-20 tahun didapatkan hasil 22 orang responden atau sekitar 62,9% tidak menderita penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 13 orang responden atau sekitar 37,1% menderita penyakit sifilis (sifilis positif). Pada umur 21-25 tahun didapatkan hasil 17 orang responden atau sekitar 81,0%

tidak menderita penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 4 orang responden atau sekitar 19,0% menderita penyakit sifilis (sifilis positif).

Tabel.6 Distribusi sampel prevalensi penyakit sifilis berdasarkan umur

Prevalensi penyakit sifilis	Umur					
	11-15 tahun	Percent (%)	16-20 tahun	Percent (%)	21-25 tahun	Percent (%)
Sifilis negative	8	66.7	22	62.9	17	81.0
Sifilis positif	4	33.3	13	37.1	4	19.0
Jumlah	12	100	35	100	21	100
Percent (%)	100		100		100	

5. Prevalensi riwayat kontak seksual bebas berdasarkan jenis kelamin.

Subyek penelitian berjumlah 68 orang responden. Pada responden laki-laki didapatkan hasil 28 orang responden laki-laki atau sekitar 51,9% tidak melakukan seks bebas dan 26 orang responden laki-laki atau sekitar 48,1% melakukan seks bebas, sedangkan pada responden perempuan didapatkan hasil 9 orang responden perempuan atau sekitar 64,3% tidak melakukan seks bebas dan 5 orang responden perempuan atau sekitar 35,7% melakukan seks bebas.

Tabel.7 Distribusi sampel prevalensi riwayat kontak seksual bebas berdasarkan jenis kelamin

Riwayat kontak seksual bebas	Jenis kelamin			
	Laki-laki	Percent (%)	Perempuan	Percent (%)
Tidak seks bebas	28	51.9	9	64.3
Seks bebas	26	48.1	5	35.7
Jumlah	54	100	14	100
Percent (%)	100		100	

6. Prevalensi riwayat kontak seksual bebas berdasarkan umur.

Subyek penelitian berjumlah 68 orang responden. Pada umur 11-15 tahun didapatkan hasil 8 orang responden atau sekitar 66,7% tidak melakukan seks bebas dan 4 orang responden atau sekitar 33,3% melakukan seks bebas. Pada umur 16-20 tahun didapatkan hasil 19 orang responden atau sekitar 54,3% tidak melakukan seks bebas dan 16 orang responden atau sekitar 45,7% melakukan seks bebas. Pada umur 21-25 tahun didapatkan hasil 10 orang responden atau sekitar 47,6% tidak melakukan seks bebas dan 11 orang responden atau sekitar 52,4% melakukan seks bebas.

Tabel.8 Distribusi sampel prevalensi riwayat kontak seksual bebas berdasarkan umur

Riwayat kontak seksual bebas	Umur					
	11-15 tahun	Percent (%)	16-20 tahun	Percent (%)	21-25 tahun	Percent (%)
Tidak seks bebas	8	66.7	19	54.3	10	47.6
Seks bebas	4	33.3	16	45.7	11	52.4
Jumlah	12	100	35	100	21	100
Percent (%)	100		100		100	

7. Prevalensi penyakit sifilis berdasarkan prevalensi riwayat kontak seksual bebas.

Subyek penelitian berjumlah 68 orang responden. Pada responden yang tidak melakukan seks bebas didapatkan 31 orang responden atau sekitar 83.8% tidak menderita penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 6 orang responden atau sekitar 16.2% menderita penyakit sifilis (sifilis positif). Pada responden yang melakukan seks bebas didapatkan 16 orang responden atau sekitar 51.6% tidak menderita

penyakit sifilis (sifilis negatif) dan 15 orang responden atau sekitar 48.4% menderita penyakit sifilis (sifilis positif).

Tabel.9 Distribusi sampel prevalensi penyakit sifilis berdasarkan prevalensi riwayat kontak seksual bebas

Prevalensi penyakit sifilis	Riwayat kontak seksual bebas			
	Tidak seks bebas	Percent (%)	Seks bebas	Percent (%)
Sifilis negatif	31	83.8	16	51.6
Sifilis positif	6	16.2	15	48.4
Jumlah	37	100	31	100
Percent (%)	100		100	

B. PEMBAHASAN

Penyakit sifilis merupakan salah satu penyakit menular seksual (PMS) yang disebabkan oleh sejenis bakteri yang bernama *Treponema pallidum*. Bakteri yang berasal dari famili spirochaetaceae ini, memiliki ukuran yang sangat kecil dan dapat hidup hampir di seluruh bagian tubuh. Spirochaeta penyebab penyakit sifilis dapat ditularkan dari satu orang ke orang yang lain melalui hubungan genito-genital (kelamin-kelamin) maupun oro-genital (seks oral) pada stadium menular. *Treponema pallidum* masuk ke dalam tubuh sewaktu terjadi hubungan kelamin melalui luka-luka goresan yang amat kecil pada epitel dengan cara menembus selaput lendir yang utuh ataupun mungkin melalui kulit yang utuh lewat kantung rambut. Masa inkubasi penyakit sifilis berkisar 10-90 hari (rata-rata 21 hari) setelah infeksi. Infeksi ini juga dapat ditularkan oleh seorang ibu kepada bayinya selama masa kehamilan melalui plasenta sehingga menimbulkan kelainan

kongenital, namun tidak dapat ditularkan melalui handuk, pegangan pintu atau tempat duduk WC.

Penyakit sifilis ini menakutkan karena kerusakan yang mungkin ditimbulkannya lebih besar, tetapi spirochaeta adalah mikroba yang tidak tahan berada di luar tubuh manusia, sehingga kemungkinan tertulari dari benda mati sangat kecil, sedangkan dalam darah untuk transfusi dapat hidup tujuh puluh dua jam.

Peningkatan insidens penyakit sifilis dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan demografik, fasilitas kesehatan yang tersedia kurang memadai, pendidikan kesehatan dan pendidikan seksual kurang tersebar luas, kontrol penyakit sifilis belum dapat berjalan baik serta adanya perubahan sikap dan perilaku.

Menurut Farida (2002), di Indonesia kasus penyakit sifilis pada kelompok resiko tinggi cenderung mengalami peningkatan 10% sedangkan kelompok resiko rendah meningkat 2%, penyakit sifilis juga merupakan faktor terjadinya infeksi HIV/AIDS sehingga peningkatan kasus penyakit sifilis dapat memungkinkan terjadinya peningkatan kasus infeksi HIV/AIDS. Data yang dilansir Departemen Kesehatan RI menunjukkan penderita penyakit sifilis mencapai 5000-10000 kasus per tahun. Menurut Aprilianingrum (2002), probabilitas terjadinya infeksi penyakit sifilis dari individu karier penyakit sifilis kepada orang sehat adalah sebesar 30% pada wanita dan 20% pada laki-laki. Insidens penyakit sifilis di Indonesia sebesar 0.61% dengan jumlah penderita yang terbanyak berada pada stadium laten.

1. Prevalensi penyakit sifilis (sifilis positif) pada anak jalanan.

Umur	Jenis kelamin	Riwayat kontak seksual bebas		Jumlah	Percent (%)
		Tidak seks bebas	Seks bebas		
11-15 tahun	Laki-laki	1	3	4	19.0
	Perempuan	-	-		
16-20 tahun	Laki-laki	1	8	13	62.0
	Perempuan	2	2		
21-25 tahun	Laki-laki	1	2	4	19.0
	Perempuan	1	-		
Jumlah		6	15	21	100
Percent (%)		28,6	71,4	100	
		Jenis kelamin		Jumlah	Percent (%)
		Laki-laki		16	76.2
		Perempuan		5	23.8
		Jumlah		21	100
		Percent (%)		100	

Prevalensi penyakit sifilis (sifilis positif) pada anak jalanan sebesar 21 orang responden atau sekitar 30,9% dimana jumlah ini termasuk ke dalam kategori yang tinggi menurut Farida (2002) bahwa kasus penyakit sifilis pada kelompok resiko tinggi cenderung mengalami peningkatan 10%, sedangkan kelompok resiko rendah meningkat 2%. Selain kontak erat seksual, kontak sekret, riwayat alkohol, narkotika dan seks bebas, tidak didapatkannya riwayat imunisasi pada semua sampel, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan kepedulian terhadap suatu penyakit dan pencegahan, selain itu faktor biaya cukup memberatkan bagi mereka, sehingga hal-hal tersebut diatas merupakan faktor resiko terkena penyakit sifilis.

2. Prevalensi riwayat kontak seksual bebas (seks bebas) pada anak jalanan.

Umur	Jenis kelamin	Prevalensi penyakit sifilis		Jumlah	Percent (%)
		Sifilis negatif	Sifilis positif		
11-15 tahun	Laki-laki	1	3	4	12.9
	Perempuan	-	-		
16-20 tahun	Laki-laki	5	8	16	51.6
	Perempuan	1	2		
21-25 tahun	Laki-laki	7	2	11	35.5
	Perempuan	2	-		
	Jumlah	16	15	31	100
	Percent (%)	51.6	48.4	100	

Jenis kelamin	Jumlah	Percent (%)
Laki-laki	26	83.9
Perempuan	5	16.1
Jumlah	31	100
Percent (%)	100	

Prevalensi riwayat kontak seksual bebas (seks bebas) pada anak jalanan sebesar 31 orang responden atau sekitar 45.6%, dimana faktor resiko penyakit sifilis tidak terlepas terhadap cara penularan penyakit sifilis, menurut Anonim (1997) bahwa kelompok seks bebas menempati urutan teratas karena mayoritas penyakit sifilis ditularkan melalui organ genital saat berhubungan seksual.